

PENGARUH *LOVE OF MONEY*, MOTIVASI DAN RELIGIUSITAS TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN PERILAKU TIDAK ETIS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING DAN IDEALISME SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Rifandy Putra Prasetya¹⁾, Harry Budiantoro²⁾, Andri Gunawan³⁾, Nazma Riska Zhaifiraah⁴⁾, Hestin

Agus Tantri ningsih⁵⁾, Kasbuntoro⁶⁾

^{1,2,3,4}Akuntansi, Universitas YARSI

⁵ Akuntansi, STIE Kusuma Negara Jakarta

^{1,2,3,4} Jl. Letjend Suprpto, Jakarta Pusat, 10510

^{5,6} Jl. Raya Bogor, Jakarta Timur 13770

E-mail: Rifandyputraprasetya@gmail.com¹⁾, budiantoro.h@gmail.com²⁾, andri.gunawan@yarsi.ac.id³⁾,
nazmariska59@gmail.com⁴⁾, hestin@stie-kusumanegara.ac.id⁵⁾

Abstract

The aim of this research is to examine the influence of Love of Money, Motivation and Religiosity on Fraud in Financial Reports with Idealism as a Moderating Variable and Unethical Behavior as an Intervening Variable. This research is quantitative research, with primary data and questionnaire techniques for 30 respondents. This research was taken using simple random sampling and analyzed using the multiple linear regression method with SPSS software. The results of this research show that love of money, motivation and religiosity do not have a significant effect on the situation in financial reports. Simultaneously, love of money, motivation and religiosity have a significant effect on the condition of financial reports. Idealism cannot moderate the influence of love of money, motivation, and religiosity. Unethical behavior can mediate the influence of love of money and religiosity, while unethical behavior cannot mediate the influence of motivation on the state of financial statements. Managerial implications in this research managers need to be aware that the love of money can be the main driver of unethical behavior, research shows that individual motivation can influence the tendency to engage in unethical behavior, religiosity can reduce the tendency to be involved in financial events.

Key words: *Love of money, Motivation, Religiosity, Fraud on financial statements, Idealism, Unethical behavior*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan untuk pihak manajemen dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau kalkulasi tertentu guna melaksanakan penetapan perencanaan aktivitas perusahaan untuk periode mendatang. Sedangkan untuk para investor maupun kreditor laporan keuangan dijadikan sebagai sumber informasi yang berguna untuk melaksanakan pengambilan keputusan kebijakan atau operasionalnya. Di dalam laporan keuangan ini Jika terjadi kesalahan penyajian material ini akan berpotensi tidak baik untuk para pengguna laporan keuangan ataupun pemangku kepentingan (*stakeholders*). Hal ini dikarenakan karena laporan keuangan tidak menggambarkan keadaan organisasi atau perusahaan secara akurat Wahyuni & Putra (2022). Kecurangan akuntansi juga dapat didefinisikan sebagai bentuk dari penipuan secara sengaja yang menyebabkan timbulnya kerugian yang tanpa disadari oleh beberapa pihak yang dirugikan serta memberi keuntungan untuk pihak yang melakukan tindakan tersebut Wahyuni & Putra (2022). Menurut Basri et al.(2022) terjadi kesalahan penyajian akan membuat penyimpangan pada laporan keuangan sebagai suatu tindakan kecurangan akuntansi. Kecurangan akuntansi adalah salah satu yang terjadi sebagai akibat dari pelaporan keuangan yang tidak jujur, seperti penghilangan jumlah atau pengungkapan yang disengaja dalam laporan keuangan ataupun perilaku yang salah menyebabkan laporan keuangan melanggar prinsip akuntansi yang berlaku.

Hal ini terjadi karena terdapat faktor - faktor yang mempengaruhi terjadinya kecurangan akuntansi seperti pengendalian internal, asimetri informasi, moralitas individu, kesesuaian kompensansi, *love of money*, motivasi, dan religiusitas Wahyuni & Putra (2022). Menurut penelitian yang dilakukan Giovano et al. (2020); Erdawati et al. (2022); Muhaimin (2021) Husnurrosyidah (2019) bahwa *love of money* berpengaruh positif terhadap kecurangan. Fraud adalah tindakan yang dilakukan oleh pihak internal atau eksternal dengan tujuan untuk menyembunyikan sesuatu. Tindakan ini biasanya ilegal dan menunjukkan pelanggaran, seperti pernyataan kesalahan, pelanggaran kebijakan, tindakan tidak etis, atau masalah persepsi. Tindakan ini menyebabkan hilangnya dana perusahaan, nilai perusahaan, reputasi perusahaan, atau manfaat tidak sah yang diterima oleh orang atau orang lain. Pemahaman mengapa orang melakukan fraud berdasarkan *Fraud Triangle Theory* menyatakan bahwa tindakan *fraud* dilatarbelakangi oleh “*non-shareable financial problem*”, dimana didalamnya terdapat tiga unsur Fitri et al (2019).

Faktor lain yang mempengaruhi terjadinya kecurangan adalah motivasi. Motivasi adalah pemuas kebutuhan yang bersifat primer. Ada dua jenis motivasi yaitu motivasi positif dan motivasi negatif. motivasi positif adalah perilaku yang mendorong seseorang untuk tercapainya tujuan berbagai sasaran organisasi dengan tingkat efisiensi, efektivitas, dan produktifitas yang tinggi Pransiska & Sari (2017). Sedangkan untuk motivasi negatif adalah perilaku seseorang yang mempunyai motivasi untuk memenuhi kebutuhan dengan cara mengorbankan kepentingan kelompok atau kepentingan organisasi hanya untuk mementingkan kepentingan pribadi. Hal ini adalah salah satu pemicu terjadinya kecurangan Qodari et al (2018). Ada dua faktor penyebab kecurangan yang di survey oleh KPMG terkait dengan motivasi yaitu tekanan (*pressure*) dan kebutuhan (*need*) Pransiska & Sari (2017). Motivasi “adalah proses yang memulai, membimbing, dan mempertahankan perilaku yang berorientasi pada tujuan. Motivasi melibatkan kekuatan biologis, emosional, sosial, dan kognitif yang” mengaktifkan perilaku. Dalam penggunaan sehari-hari, istilah “motivasi” sering digunakan untuk menggambarkan mengapa seseorang melakukan” sesuatu. Ini adalah kekuatan pendorong di balik tindakan manusia Meyer-Sahling et al., (2019). Menurut penelitian Pransiska & Sari (2017); Qodari et al. (2018); Softian (2017); Ade (2017) menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap kecurangan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kecurangan yaitu religiusitas. Religiusitas didefinisikan sebagai pendalaman seseorang terhadap agama yang menyangkut keyakinan, simbol, dan nilai yang di oleh kekuatan spiritual. Semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang akan lebih baik untuk bisa mengontrol dirinya untuk tidak melakukan perbuatan yang menyimpang, sehingga dapat meminimalisir tingkat terjadinya kecurangan Egita (2020). Religiusitas merupakan suatu sistem yang terintegrasi dari keyakinan (*belief*), gaya hidup, aktivitas ritual dan institusi yang memberikan makna dalam kehidupan manusia pada nilai – nilai yang suci atau nilai – nilai tertinggi Giovano et al., (2020). Religiusitas menunjukkan keyakinan seseorang kepada Tuhan dan sejauh mana dia berada di jalan yang telah dipertimbangkan Tuhan. Religiusitas dapat diklasifikasikan sebagai ekstrinsik atau intrinsik. Orang dengan religiusitas intrinsik menemukan motivasi utama mereka dalam agama dan melihat agama sebagai kerangka makna yang memahami semua kehidupan. religiusitas menunjukkan bahwa religiusitas intrinsik lebih cenderung mengarah pada internalisasi norma-norma moral yang didukung agama dibandingkan dengan religiusitas ekstrinsik, dan, dengan demikian, religiusitas intrinsik menawarkan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara religiusitas dan etika A.Alsaad et al., (2021). Dalam penelitian Giovano et al., (2020); Indrapraja et al. (2021); Muhaimin (2021) Egita (2020) menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap kecurangan.

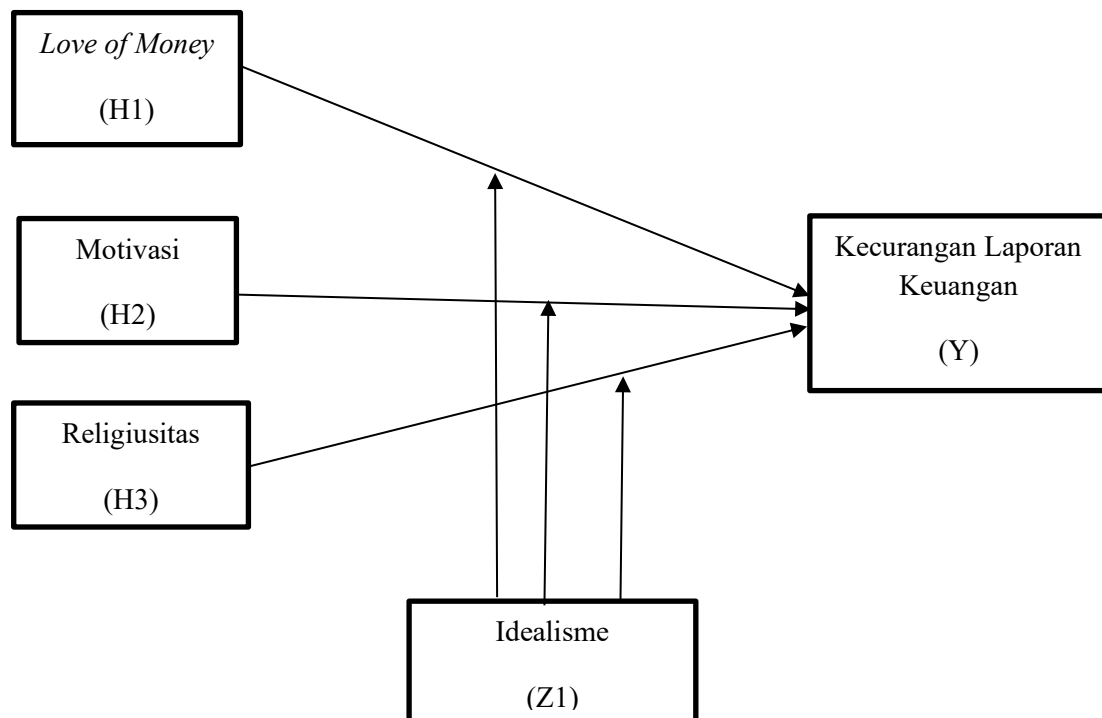
Mempelajari perilaku dalam profesi akuntansi sangat penting menggunakan pertimbangan etis karena kepercayaan dan nilai perilaku individu terkait dengan penilaian profesional Wade et al.,(2019). Perilaku etis merupakan perilaku yang selaras dengan norma-norma sosial yang diterima secara umum sehubungan dengan Tindakan tindakan yang benar dan baik, perilaku etis juga dapat menentukan kualitas atau mutu individu yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang diperoleh dari luar lalu menjadi prinsip yang dijalani dalam bentuk perilaku Wade et al., (2019). Idealisme adalah suatu sikap yang menganggap bahwa tindakan yang tepat atau benar akan menimbulkan konsekuensi sesuai hasil yang diinginkan. perilaku. Teori sikap dan perilaku bisa dijelaskan pada pengaruh idealisme seseorang. Seorang individu yang idealis akan menghindari berbagai tindakan yang dapat merugikan ataupun membebani orang disekitarnya dan seseorang yang idealis mempunyai prinsip bahwa merugikan orang lain adalah hal yang selalu dapat dihindari dan mereka tidak akan melakukan tindakan yang dapat

mengakibatkan hal negatif terjadi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Isgiyata *et al* (2018) menyatakan bahwa idealism mempengaruhi atau memoderasi kecurangan. Tekanan adalah suatu dorongan orang untuk melakukan kecurangan. Tekanan diakibatkan bukan hanya bersifat finansial tetapi juga bersifat non finansial. Faktor finansial muncul karena gaya hidup yang berkecukupan secara materi. Sedangkan faktor non finansial mendorong seseorang untuk melakukan fraud karena untuk menutupi kinerja yang buruk. Selain itu sifat manusia yang serakah dan kecintaan terhadap uang yang berlebih (*love of money*) memberikan tekanan secara internal sehingga mendorong untuk melakukan tindakan kecurangan Kharism (2018).

Dalam jurnal atau artikel terdahulu yang sudah melakukan penelitian semacam kecurangan laporan keuangan hasil penelitiannya masih banyak yang tidak konsisten. Karena hal itu penelitian ini tidak hanya menggunakan variabel independen saja tetapi ada penambahan variabel yaitu variabel moderating. Variabel moderating sebagai faktor moderasi dalam mengetahui hubungannya dengan faktor – faktor kecurangan laporan keuangan. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai variabel moderating adalah idealisme. Idealisme adalah sikap perilaku seseorang agar tak membuat pelanggaran pada nilai – nilai etika yang dapat merugikan orang lain. Seseorang yang mempunyai idealis yang tinggi memiliki prinsip bahwasanya membuat individu lain merugi merupakan hal yang selalu bisa ataupun haruslah mereka hindari serta mereka tak bisa melaksanakan tindakan yang memiliki arah pada sikap yang memiliki konsekuensi negatif. Sedangkan, seseorang yang mempunyai idealisme yang lebih rendah, dapat mempunyai anggapan bahwasanya dengan mereka ikut prinsip moral yang ada mengakibatkan hal negatif.

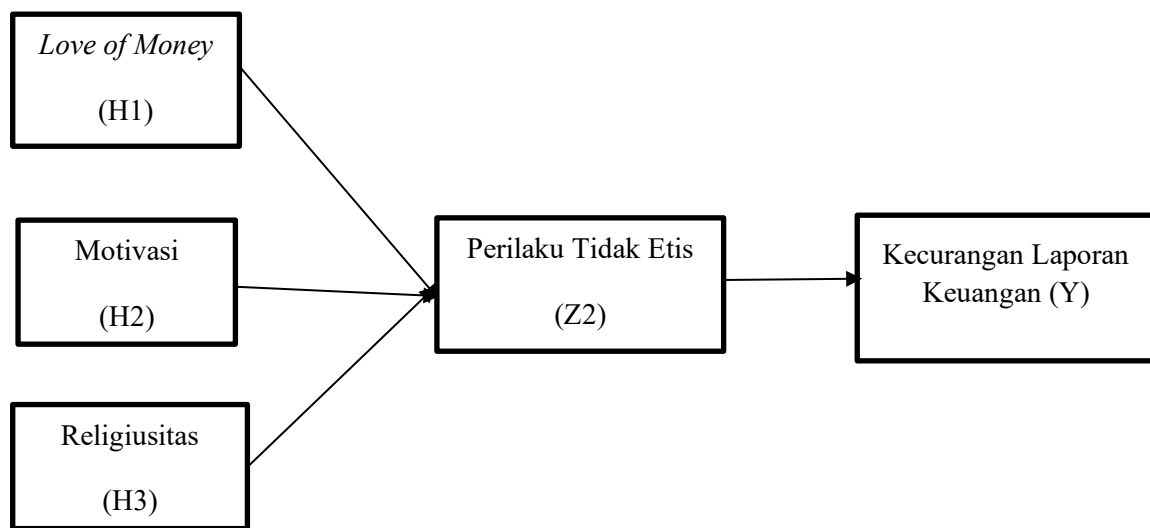
Dalam penelitian ini tidak hanya menggunakan idealisme sebagai faktor moderating tetapi juga terdapat faktor pendukung lainnya yaitu perilaku tidak etis. Perilaku tidak etis digunakan sebagai variabel intervening untuk mendukung dan memberikan hasil penelitian yang konsisten mengenai kecurangan laporan keuangan dipengaruhi oleh variabel intervening terhadap variabel independen. Perilaku tidak etis dapat didefinisikan sebagai perilaku atau sikap yang menyimpang dengan tujuan utama yang sebelumnya sudah dirancang dan juga disetujui. Bila perilaku tidak etis diabaikan, nantinya akan mengalami perkembangan dengan lebih berlanjut dan kompleks, hal ini tentunya akan sulit diidentifikasi dan dapat merugikan di masa mendatang.

Kerangka Pemikiran Moderating



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Moderating

Kerangka Pemikiran Intervening



Gambar 2. Kerangka Pemikiran Intervening

RUANG LINGKUP

1. Cakupan Permasalahan

- Bagaimana pengaruh *love of money*, motivasi, religiusitas terhadap kecurangan laporan keuangan secara parsial?
- Bagaimana pengaruh *love of money*, motivasi, religiusitas terhadap kecurangan laporan keuangan secara simultan?
- Apakah idealisme memoderasi pengaruh *love of money* terhadap kecurangan laporan keuangan?
- Apakah *idealism* memoderasi pengaruh motivasi terhadap kecurangan laporan keuangan?
- Apakah *idealism* memoderasi pengaruh religiusitas terhadap kecurangan laporan keuangan?
- Apakah pengaruh perilaku tidak etis terhadap kecurangan laporan keuangan dipengaruhi oleh *love of money*, motivasi dan religiusitas?

2. Rencana Hasil Yang Didapatkan

- Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *love of money*, motivasi dan religiusitas terhadap kecurangan laporan keuangan secara parsial
- Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *love of money*, motivasi, dan religiusitas terhadap kecurangan laporan keuangan secara simultan
- Untuk mengetahui apakah idealisme memoderasi pengaruh *love of money* terhadap kecurangan laporan keuangan
- Untuk mengetahui apakah idealisme memoderasi pengaruh motivasi terhadap kecurangan laporan keuangan
- Untuk mengetahui apakah idealisme memoderasi pengaruh religiusitas terhadap kecurangan laporan keuangan
- Untuk mengetahui apakah perilaku tidak etis berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dipengaruhi oleh *love of money*, motivasi dan religiusitas.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menitikberatkan pada pengukuran dan analisis hubungan sebab-akibat antara bermacam-macam variabel, bukan prosesnya, penyelidikan dipandang berada dalam kerangka bebas nilai Ahyar *et al* (2020). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

Alasan menggunakan metode kuantitatif yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan diantara setiap variabel yang terdapat di dalam penelitian ini. Variabel ini yang diuji yaitu variabel independent, dependent, dan variabel pemoderasi seperti variabel moderating dan variabel intervening. Variabel independent dalam penelitian ini meliputi *love of money*, motivasi, dan religiusitas. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah kecurangan pada laporan keuangan serta diikuti dengan perilaku tidak etis sebagai variabel intervening dan idealisme sebagai variabel moderating. Data primer yang dipakai adalah data yang diambil dari Lembaga pemerintah yaitu Kantor Kecamatan Cempaka Putih. Jenis data dalam penelitian ini bersifat objektif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Teknik dalam penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan kuesioner kepada seluruh responden yang meliputi pemegang laporan keuangan di Kantor Kecamatan Cempaka Putih.

Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan 4 macam variabel yang terdiri dari variabel independent (X), variabel dependen (Y), variabel moderating (Z1), dan variabel intervening (Z2). Menurut Ahyar *et al.* (2020). variabel bebas (independent variable), adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain atau variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini yang termasuk variabel independent adalah *love of money* (H1), motivasi (H2), dan religiusitas (H3). Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang struktur berpikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan pada variabel lainnya. Variabel dependen ini menjadi persoalan pokok bagi peneliti, yang selanjutnya menjadi objek penelitian Ahyar *et al.* (2020). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan pada laporan keuangan (Y).

Hidayatullah *et al.* (2019) mendefinisikan *love of money* sebagai perilaku seseorang terhadap uang; pemahaman seseorang tentang uang; keinginan dan aspirasi uang. *love of money* memiliki beberapa arti. Konsep *love of money* berhubungan dengan konsep keserakahan. Sikap positif, sikap negatif, kekuatan, pengelolaan uang, penghargaan, dan uang yang diukur dalam Skala Etika Uang (MES). Motivasi “adalah proses yang memulai, membimbing, dan mempertahankan perilaku yang berorientasi pada tujuan. Itulah yang menyebabkan Anda bertindak, entah itu mendapatkan segelas air untuk menghilangkan dahaga atau membaca buku untuk menimba ilmu. Motivasi melibatkan kekuatan biologis, emosional, sosial, dan kognitif yang” mengaktifkan perilaku. Dalam penggunaan sehari-hari, istilah “motivasi” sering digunakan untuk menggambarkan mengapa seseorang melakukan” sesuatu. Ini adalah kekuatan pendorong di balik tindakan manusia Meyer-Sahling *et al.* (2019)

Religiusitas didefinisikan sebagai pendalaman seseorang terhadap agama yang menyangkut keyakinan, simbol, dan nilai yang di oleh kekuatan spiritual Egita (2020). (Kecurangan akuntansi juga dapat didefinisikan sebagai bentuk dari penipuan secara sengaja yang menyebabkan timbulnya kerugian yang tanpa disadari oleh beberapa pihak yang dirugikan serta memberi keuntungan untuk pihak yang melakukan tindakan tersebut Wahyuni & Putra (2022). Mirip dengan agama, ideologi moral pribadi menawarkan pedoman perilaku ketika seorang individu menghadapi situasi dengan konten etis Zaikousakite *et al.*, (2020). Perilaku tidak etis dapat didefinisikan sebagai perilaku atau sikap yang menyimpang dengan utama yang sebelumnya sudah dirancang dan juga disetujui Wahyuni & Putra, (2022).

Populasi dan Sampel

Menurut Ahyar *et al.* (2020) populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan sebagai objek penelitian adalah Kantor Kecamatan Cempaka Putih.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan salah satu Teknik pengambilan sample dalam probability sampling yaitu *simple random sampling*. Ciri utama sampling ini adalah setiap unsur dari keseluruhan populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih. Hal ini berarti setiap unsur dipilih dengan bebas dari setiap unsur lainnya. Caranya ialah dengan menggunakan undian/lotre, yang nama-namanya ditempatkan dalam suatu wadah, dan wadah tersebut dikocok-kocok. Nama dari pemenangnya diambil dengan cara yang tidak mengandung bias. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu seluruh karyawan Kantor Kecamatan Cempaka Putih Dengan jumlah total sampel yaitu sebanyak 30 Karyawan yang bersedia mengisi kuesioner penelitiannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan pada kuesioner yang telah disebarakan pada bulan Agustus 2022 dengan subjek penelitian atau responden yaitu pemegang laporan keuangan pada Kantor Kecamatan Cempaka Putih. Dengan variabel yang digunakan dalam dalam penelitian ini yaitu *Love of money*, Motivasi, dan Religiusitas terhadap Kecurangan Pada Laporan Keuangan Dengan Idealisme Sebagai Variabel Moderasi Dan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Love of Money</i> (H1)	30	8	24	16,70	3,385
Religiusitas (H2)	30	2	8	5,10	1,583
Motivasi (H3)	30	15	20	19,70	,988
Kecurangan Laporan Keuangan (Y)	30	9	12	10,17	1,262
Idealisme (Z1)	30	14	20	17,70	2,168
Perilaku Tidak Etis (Z2)	30	6	16	11,63	2,236

Sumber: Hasil olah data SPSS (2022)

Love Of Money sebagai variabel independent di penelitian ini menunjukkan nilai minimum sebesar 8 dan nilai maximum sebesar 24. Dengan nilai rata – rata yang dimiliki sebesar 16,70 dan dengan nilai standar deviasinya sebesar 3,385. Maka demikian dapat diambil kesimpulan bahwa data pada variabel *Love of Money* merupakan data yang cukup baik karena nilai standar deviasi nya lebih kecil dari nilai rata – ratanya (*mean*).

Motivasi sebagai variabel independent dalam penelitian ini memiliki nilai minimum 2 dan nilai maximum sebesar 8, dengan nilai rata – rata yang dimiliki sebesar 5,10 dan nilai standar deviasinya sebesar 1,583. Maka demikian dapat diambil kesimpulan bahwa data pada variabel Motivasi merupakan data yang cukup baik karena nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata – ratanya (*mean*).

Religiusitas sebagai variabel independent dalam penelitian ini memiliki nilai minimum 15 dan nilai maximum sebesar 20, dengan nilai rata – rata yang dimiliki sebesar 19,70 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,988. Maka demikian dapat diambil kesimpulan bahwa data pada variabel Religiusitas merupakan data yang cukup baik karena nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata – ratanya (*mean*).

Kecurangan pada Laporan Keuangan sebagai variabel dependent dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 9 dan nilai maximum sebesar 12. Dengan rata-rata yang dimiliki sebesar 10,17 dan sedangkan dengan nilai standar deviasinya sebesar 1,262. Maka demikian dapat diambil kesimpulan bahwa data pada variabel Kecurangan pada Laporan Keuangan merupakan data yang cukup baik karena nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-ratanya (*mean*).

Idealisme sebagai variabel moderasi di penelitian ini menunjukkan nilai minimum sebesar 14 dan nilai maximum sebesar 20. Dengan nilai rata-rata yang dimiliki sebesar 17,70 dan sedangkan dengan nilai standar deviasinya sebesar 2,168. Maka demikian dapat diambil kesimpulan bahwa data pada variabel Idealisme merupakan data yang cukup baik karena nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-ratanya (*mean*).

Perilaku Tidak Etis sebagai variabel intervening di penelitian ini menunjukkan nilai minimum sebesar 6 dan nilai maximum sebesar 16. Dengan nilai rata-rata yang dimiliki sebesar 11,63 dan sedangkan dengan nilai standar deviasinya sebesar 2,236. Maka demikian dapat diambil kesimpulan bahwa data pada variabel Perilaku Tidak Etis merupakan data yang cukup baik karena nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-ratanya (*mean*).

Uji Validitas

Menurut Ahyar *et al* (2020) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid

adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur kualitas kuesioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian sehingga dapat dikatakan instrumen tersebut valid. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Tabel 2. Uji Validitas

Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
H1.1	0,689	0,3610	VALID
H1.2	0.504	0,3610	VALID
H1.3	0.805	0,3610	VALID
H2.1	0,924	0,3610	VALID
H2.2	0.896	0,3610	VALID
H3.1	0,899	0,3610	VALID
H3.2	0.899	0,3610	VALID
H3.3	0.899	0,3610	VALID
Y1.1	0,880	0,3610	VALID
Y1.2	0.850	0,3610	VALID
Y1.3	0.874	0,3610	VALID
Z1.1	0,923	0,3610	VALID
Z1.2	0.875	0,3610	VALID
Z2.1	0,856	0,3610	VALID
Z2.2	0.802	0,3610	VALID
Z2.3	0.763	0,3610	VALID

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh otem pertanyaan pada variabel-variabel dalam penelitian ini dinyatakan Valid. Pada variabel *Love of Money* memiliki nilai tertinggi dan terendah yaitu masing-masing sebesar 0.805 dan 0.504 yang mana nilai rhitung lebih besar dari rtabel. Dilanjutkan dengan variabel Motivasi yang dalam pengujian dinyatakan Valid terhadap semua item pertanyaan dengan memeiliki niali tertinggi dan terendah yaitu sebesar 0.924 dan 0.896, yang mana nilai rhitung tersebut lebih besar dari nilai rtabel. Begitu pula dengan variabel Religiusitas yang seluruh item pertanyaan dalam kuisioner dinyatakan Valid dengan menghasilkan nilai tertinggi dan terendah yaitu sebesar 0.899 dan 0.812, dimana nilai rhitung tersebut lebih besar dari pada nilai rtabel.

Selanjutnya, variabel Kecurangan Pada Laporan Keuangan yang sudah dinyatakan Valid dengan memiliki nilai tertinggi dan terendah yaitu masing-masing sebesar 0.880 dan 0.850, yang mana nilai rhitung lebih besar dari rtabel. Begitu juga dengan variabel Idealisme yang dinyatakan Valid terhadap seluruh item pertanyaannya dengan nilai tertinggi sebesar 0.923 dan nilai terendah sebesar 0.753, yang mana nilai rhitung tersebut lebih besar dari pada nilai rtabel. Begitu juga dengan variabel Perilaku Tidak Etis yang dinyatakan Valid setelah pengolahan data, dengan memiliki nilai tertinggi sebesar 0.856 dan nilai terendah sebesar 0.668 yang mana nilai rhitung lebih besar dari nilai rtabel.

Uji Realibilitas

Menurut Ahyar *et al* (2020) Reliabilitas suatu skala diartikan sejauh mana suatu proses pengukuran bebas dari kesalahan (error). Keandalan (*reability*) sangat berkaitan dengan akurasi dan konsistensi. Suatu Skala dikatakan handal/reliabel, jika menghasilkan hasil yang sama ketika pengukuran dilakukan berulang serta dilakukan dalam kondisi konstan (sama). Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner reliabel atau handal jika jawaban terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas yang digunakan adalah *one shot* atau pengukuran sekali saja.

Tabel 3. Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	R hitung	Keterangan
<i>Love of Money</i> (H1)	0.781	0.60	Reliabel
Religiusitas (H2)	0.789	0.60	Reliabel
Motivasi (H3)	0.883	0.60	Reliabel
Kecurangan Laporan Keuangan (Y)	0.836	0.60	Reliabel
Idealisme (Z1)	0.897	0.60	Reliabel
Perilaku Tidak Etis (Z2)	0.754	0.60	Reliabel

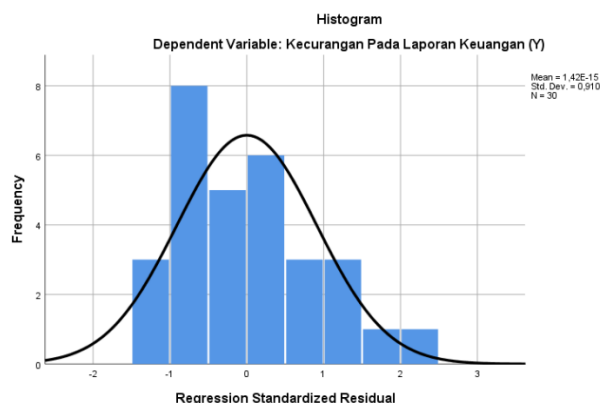
Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Berdasarkan tabel diatas, menghasilkan data yang diperoleh adalah data yang baik, karena seluruh variabel pada penelitian ini menunjukkan nilai Cronbach's alpha > r hitung yang mana mengartikan bahwa data tersebut baik atau reliabel. Dapat diketahui bahwa variabel *Love of Money* (H1) memiliki nilai Cronbach's alpha sebesar 0.781 yang mana variabel ini reliabel. Variabel Motivasi (H2) memiliki nilai Cronbach's alpha sebesar 0.789, dimana nilai tersebut dapat menyatakan variabel ini reliabel. Variabel Religiusitas (H3) memiliki nilai Cronbach's alpha sebesar 0.883, dimana nilai tersebut dapat menyatakan variabel ini reliabel. Variabel Kecurangan Pada Laporan Keuangan (Y) menunjukkan memiliki nilai Cronbach's alpha sebesar 0.836, dimana nilai tersebut dapat menyatakan variabel ini reliabel. Variabel Idealisme (Z1) memiliki nilai Cronbach's alpha sebesar 0.897 maka hasil Rasionalisasi adalah reliabel. Variabel Perilaku Tidak Etis (Z2) memiliki nilai Cronbach's alpha sebesar 0.754 maka hasil Komitmen Organisasi adalah reliabel.

Uji Asumsi Klasik

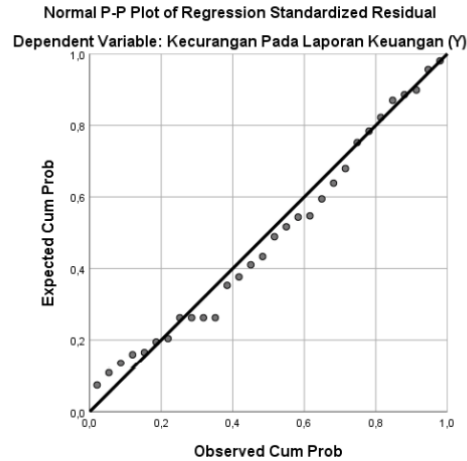
Uji Normalitas

Menurut Nuryadi *et al* (2017) Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Uji normalitas biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi secara normal. Uji normalitas mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid.



Gambar 1. Grafik Histogram
Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat hasil yang ditampilkan adalah bentuk curva yang berbentuk seperti lonceng (*bell-shaped-curve*) yang mana dari kedua sisinya melebar hingga ke bawah seperti tidak terhingga. Maka dengan itu, dapat disimpulkan bahwa nilai residual yang dihasilkan berdistribusi normal.



Gambar 2. Grafik Probability Plot
Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Sedangkan untuk grafik *probability* pada gambar diatas, menunjukkan titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka demikian, kesimpulan yang dapat diambil bahwa hasil dari uji normalitas dengan menggunakan grafik *probability* plot adalah residual pada regresi terdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Kolmogrov
One Sample Kolmogrov – Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	<i>Mean</i>	,0000000
	Std. Deviation	,81230776
<i>Most Extreme Differences</i>	Absolute	,124
	Positive	,124
	Negative	-,059
Test Statistic		,124
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Menurut hasil pegujian uji Kolmogrov-Smirnov pada table 4.8 menunjukkan bahwa nilai Absolute 0,124, nilai Positive 0,124, nilai Negative -0,059 dan nilai profitabilitas atau nilai Asymp Sig 0,200. Yang mana hasil nilai Asymp Sig nya > 0,05 sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah data yang dipakai dalam penelitian ini berdistribusi normal atau bisa dikatakan baik.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Uji heterokedastisitas merupakan alat uji model regresi untuk mengetahui ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,810	1,775		-1,020	,318
<i>Love of Money</i> (H1)	-,042	,055	-,310	-,762	,454
Religiusitas (H2)	,104	,119	,362	,874	,391
Motivasi (H3)	,135	,094	,292	1,430	,166
Idealisme (Z1)	,015	,043	,071	,344	,734
Perilaku Tidak Etis (Z2)	-,024	,046	-,119	-,532	,599

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai sig masing-masing variabel independen > 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada masing-masing variabel penelitian dengan variabel *Love of Money* memiliki nilai sig sebesar 0,454. Variabel Motivasi memiliki nilai sig sebesar 0,391. Variabel Religiusitas memiliki nilai sig sebesar 0,166. Variabel Idealisme memiliki nilai sig sebesar 0,734. Variabel Perilaku Tidak Etis memiliki nilai sig sebesar 0,599.

Uji Multikolinearitas

Menurut (E, 2016) uji multikolinearitas merupakan alat uji model regresi untuk menemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan uji regresi, dengan nilai patokan VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai Tolerance.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
<i>Love of Money</i> (H1)	,221	4,528
Religiusitas (H2)	,214	4,682
Motivasi (H3)	,881	1,136
Idealisme (Z1)	,870	1,149
Perilaku Tidak Etis (Z2)	,737	1,357

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* darisetiap variabel independent dalam penelitian ini memiliki nilai diatas 0,10 yang masing-masing adalah pada variabel *Love of Money* mempunyai nilai *tolerance* yaitu sebesar 0,221 dan nilai VIF yang kurang dari 0,10 yaitu sebanyak 4,528. Variabel Motivasi memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,214 dan nilai VIF yang kurang dari 0,10 yaitu sebanyak 4,628. Variabel Religiusitas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,881 dan nilai VIF yang kurang dari 0,10 yaitu sebanyak 1,136 Variabel Idealisme memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,870 dan nilai VIF yang kurang dari 0,10 yaitu sebanyak 1,149. Variabel Perilaku Tidak Etis memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,737 dan nilai VIF yang kurang dari 0,10 yaitu sebanyak 1,357. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas dan penelitian ini ideal.

Uji Regresi Linear Berganda

Menurut E. Perdana (2016) Regresi linear adalah alat statistik yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Regresi linear hanya dapat digunakan pada skala interval dan rasio. Secara umum regresi linear terdiri dari dua, yaitu regresi linear sederhana yaitu dengan satu variabel bebas dan satu variabel terikat; dan regresi linear berganda dengan beberapa variabel bebas dan satu variabel terikat. Analisis regresi linear merupakan metode statistik yang paling banyak dipergunakan dalam penelitian sosial, terutama

penelitian ekonomi. Perlu diperhatikan dalam menguji analisis regresi diperlukan asumsi-asumsi dasar parametrik (berdistribusi normal, sampel ≥ 30 , dll).

Tabel 7. Uji Regresi Linear Berganda

Model	Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig.
Regression	27,031	5	5,406	6,781	,000b
Residual	19,135	24	,797		
Total	46,167	29			

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Coefficients^a

Model	Unstandradized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,674	4,292		,856	,400
<i>Love of Money</i> (H1)	,140	,134	,377	1,045	,305
Motivasi (H2)	,068	,285	,086	,239	,813
Religiusitas (H3)	,193	,220	,151	,876	,389

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Berdasarkan tabel diatas, Nilai a sebesar 3,647 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel Kecurangan pada Laporan Keuangan belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu *variabel Love of Money* (H1), Motivasi (H2), dan Religiusitas (H3). Jika variabel independent tidak ada maka variabel Kecurangan pada Laporan Keuangan tidak mengalami perubahan.

Nilai b1 (nilai koefisien regresi H1) sebesar 0,140, menunjukkan bahwa variabel *love of money* mempunyai pengaruh yang positif terhadap kecurangan pada laporan keuangan yang dapat diartikan setiap kenaikan 1 satuan variabel *love of money* maka akan mempengaruhi kecurangan pada laporan keuangan sebesar 0,140. Dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

Nilai b2 (nilai koefisien regresi H2) sebesar 0,068, menunjukkan bahwa variabel motivasi mempunyai pengaruh yang positif terhadap kecurangan pada laporan keuangan yang dapat diartikan setiap kenaikan 1 satuan variabel motivasi maka akan mempengaruhi kecurangan pada laporan keuangan sebesar 0,068. Dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

Nilai b3 (nilai koefisien regresi H3) sebesar 0,193, menunjukkan bahwa variabel religiusitas mempunyai pengaruh yang positif terhadap kecurangan pada laporan keuangan yang dapat diartikan setiap kenaikan 1 satuan variabel religiusitas maka akan mempengaruhi kecurangan pada laporan keuangan sebesar 0,193. Dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R²) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisa regresi, dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R²) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi (R²) nol variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi (R²) semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, selain itu koefisien determinasi (R²) dipergunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel independen (Y) yang disebabkan oleh variabel dependen (X) Latief *et al.*, (2019).

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,765a	,586	,499	,89292

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Berdasarkan tabel diatas, Nilai koefisien R Square (R²) sebesar 0,586 atau 58,6%. Jadi dapat disimpulkan besarnya pengaruh variabel *Love of money*, Motivasi, Religiusitas, Idealisme, dan Perilaku Tidak Etis terhadap Kecurangan pada Laporan Keuangan sebesar 58,6%.

Uji Analisis Jalur Model II

Tabel 9. Uji Analisis Jalur Model II Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,755 ^a	,570	,501	1,57865

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Model	Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig.
Regression	82,663	4	20,666	8,292	,000b
Residual	62,304	25	2,492		
Total	144,967	29			

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Coefficients^a

Model	Unstandradized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,129	5,969		,022	,983
<i>Love of Money</i> (H1)	-,126	,188	-,191	-,670	,509
Motivasi (H2)	,482	,392	,342	1,232	,229
Religiusitas (H3)	-,054	,307	-,024	-,177	,861
Kecurangan Pada Laporan Keuangan (Y)	1,202	,269	,678	4,468	,000

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Berdasarkan hasil pengujian analisis jalur model dua diatas, hasil pengujiannya menunjukkan bahwa, Hasil dari nilai R Square yang terdapat pada table model summary adalah sebesar 0,570, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *Love of money*, Motivasi, Religiusitas dan Kecurangan pada Laporan Keuangan terhadap Perilaku Tidak Etis sebesar 57% sementara sisanya 43% merupakan kontribusi dari variabel – variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Untuk mengetahui kecocokan model (fit) dengan keseluruhan model jalurnya yaitu dengan melihat nilai probabilitas atau signifikan output ANOVA, jika nilai sig < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model tersebut cocok atau layak dan sebaliknya, jika nilai sig > 0,05 maka model tersebut memiliki kelayakan yang cenderung rendah. Jika dilihat dari tabel ANOVA diatas bisa disimpulkan bahwa nilai sig 0,000 yaitu model tersebut cocok atau layak.

Pada bagian tabel *coeficients* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel love of money yaitu 0,509, nilai signifikansi pada variabel motivasi sebesar 0,229, Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel *love of money*, motivasi, dan religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku tidak etis. Sedangkan untuk variabel kecurangan pada laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku tidak etis.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (J. S. Lestari et al., 2020).

Tabel 10. Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandradized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,955	3,367		,580	,567
<i>Love of Money</i> (H1)	,125	,104	,335	1,197	,243
Motivasi (H2)	-,139	,227	-,174	-,613	,545
Religiusitas (H3)	,121	,179	,095	,678	,505
Idealisme (Z1)	,010	,082	,017	,124	,903
Perilaku Tidak Etis (Z2)	,367	,086	,650	4,250	,000

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Berdasarkan tabel diatas, Variabel *Love of Money* (H1) memiliki nilai t hitung positif sebesar 1.197 dan nilai sig sebesar 0,243 > 0,05. Karena nilai signifikan lebih besar > 0,05 sehingga variabel *Love of Money* (H1) tidak berpengaruh terhadap Kecurangan pada Laporan Keuangan (Y)

Variabel Motivasi (H2) memiliki nilai t hitung positif sebesar -0,613 dan nilai sig sebesar 0,545 > 0,05. Karena nilai signifikan lebih besar 0,05 sehingga variabel Motivasi (H2) tidak berpengaruh terhadap Kecurangan pada Laporan Keuangan (Y).

Variabel Religiusitas (H3) memiliki nilai t hitung negatif sebesar 0,678 dan nilai sig sebesar 0,505 > 0,05. Karena nilai signifikan lebih besar > 0,05 sehingga variabel Religiusitas (H3) tidak berpengaruh terhadap Kecurangan pada Laporan Keuangan (Y).

Variabel Idealisme (Z1) memiliki nilai t hitung positif sebesar 0,124 dan nilai sig sebesar 0,903 > 0,05. Karena nilai signifikan lebih besar > 0,05 sehingga variabel Idealisme (Z1) tidak berpengaruh terhadap Kecurangan pada Laporan Keuangan (Y).

Variabel Perilaku Tidak Etis (Z2) memiliki nilai t hitung positif sebesar 4,250 dan nilai sig sebesar 0,000 < 0,05. Karena nilai signifikan lebih kecil < 0,05 sehingga variabel Perilaku Tidak Etis (Z2) berpengaruh positif terhadap Kecurangan pada Laporan Keuangan (Y).

Pembahasan Penelitian

Pengaruh *Love of Money* Terhadap Kecurangan Pada Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan dilakukan diatas, untuk variabel *Love of money* ini H0 diterima H1 ditolak dengan arti bahwa *Love of money* mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Kecurangan pada laporan keuangan. *Love of money* yang tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan pada laporan keuangan artinya pemegang laporan keuangan yang memiliki *love of money* rendah tidak mempengaruhi kemungkinan pemegang laporan keuangan tersebut melakukan kecurangan laporan keuangan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pakkawaru (2020) bahwa *love of money* tidak berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ayunda *et al* (2022) yang menyatakan bahwa *Love of Money* tidak berpengaruh terhadap kecenderungan *fraud accounting*.

Pengaruh Motivasi Terhadap Kecurangan Pada Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan diatas, untuk variabel Motivasi ini H0 diterima H2 ditolak dengan arti bahwa Motivasi mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Kecurangan pada laporan keuangan. Motivasi yang tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan pada laporan keuangan artinya pemegang laporan keuangan yang memiliki Motivasi rendah tidak mempengaruhi kemungkinan pemegang laporan keuangan tersebut melakukan kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dayanti (2020) yang menyatakan bahwa motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap potensi kecurangan pada laporan keuangan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tesa.Pransiska & Sari, (2017);Qodari *et al.* (2018) Softian (2017), dan Ade (2017) menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap kecurangan.

Pengaruh Religiusitas Terhadap Kecurangan Pada Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan diatas, untuk variabel Motivasi ini H0 diterima H3 ditolak dengan arti bahwa Religiusitas mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Kecurangan pada laporan keuangan. Religiusitas yang tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan pada laporan keuangan artinya pemegang laporan keuangan yang memiliki Religiusitas rendah tidak mempengaruhi kemungkinan pemegang laporan keuangan tersebut melakukan kecurangan laporan keuangan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nafiati & Ainy (2022) yang menyatakan bahwa religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pada laporan keuangan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Giovano *et al.* (2020) Indrapraja *et al.* (2021); Muhaimin (2021) dan Egita (2020) menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap kecurangan.

Idealisme Memoderasi Pengaruh *Love of Money* Terhadap Kecurangan Pada Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengolahan data uji analisis linear berganda (MRA) model dua pada tabel, untuk perkalian variabel *Love of money* terhadap Idealisme ini H0 diterima H4 ditolak dengan arti bahwa Idealisme tidak memoderasi pengaruh *Love of money* terhadap Kecurangan pada laporan keuangan. Dari hasil tersebut dapat diartikan juga bahwa seorang pemegang laporan keuangan yang memiliki *love of money* dengan tingkat yang tinggi dan walaupun diikuti dengan level Idealisme yang cukup, maka tetap saja tidak akan mempengaruhi kemungkinan terjadinya tindakan Kecurangan pada laporan keuangan.

Dengan hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Isgiyata *et al.*, (2018) yang menyatakan bahwa idealism mempengaruhi atau memoderasi *love of money* pada kecurangan laporan keuangan. Tetapi hasil ini sesuai dengan penelitian Pakkawaru (2020) yang menyatakan bahwa idealism bukan sebagai variabel moderating atau tidak dapat memoderasi pengaruh *love of money* terhadap kecurangan laporan keuangan.

Idealisme Memoderasi Pengaruh Motivasi Terhadap Kecurangan Pada Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengolahan data uji analisis linear berganda (MRA), untuk perkalian variabel Motivasi terhadap Idealisme ini H0 diterima H5 ditolak dengan arti bahwa Idealisme tidak memoderasi pengaruh Motivasi terhadap Kecurangan pada laporan keuangan. Dari hasil tersebut dapat diartikan juga bahwa seorang pemegang laporan keuangan yang memiliki Motivasi dengan tingkat yang tinggi atau rendah dan walaupun diikuti dengan level Idealisme yang cukup, maka tetap saja tidak akan mempengaruhi kemungkinan terjadinya tindakan Kecurangan pada laporan keuangan. Dengan hasil ini berbeda dengan Isgiyata *et al.* (2018) menyatakan idealism mempengaruhi atau memoderasi pengaruh motivasi terhadap kecurangan pada laporan keuangan.

Idealisme Memoderasi Pengaruh Religiusitas Terhadap Kecurangan Pada Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengolahan data uji analisis linear berganda (MRA), untuk perkalian variabel Religiusitas terhadap Idealisme ini H0 diterima H6 ditolak dengan arti bahwa Idealisme tidak memoderasi pengaruh Religiusitas terhadap Kecurangan pada laporan keuangan. Dari hasil tersebut dapat diartikan juga bahwa seorang pemegang laporan keuangan yang memiliki Religiusitas dengan tingkat yang tinggi dan walaupun diikuti dengan level Idealisme yang cukup, maka tetap saja tidak akan

mempengaruhi kemungkinan terjadinya tindakan Kecurangan pada laporan keuangan. Dengan hasil ini berbeda dengan Isgiyata *et al.* (2018) dan Pakkawaru (2020) menyatakan idealism mempengaruhi atau memoderasi pengaruh religiusitas terhadap kecurangan pada laporan keuangan.

Pengaruh *Love of Money* Terhadap Kecurangan Pada Laporan Keuangan Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan hasil pengujian perkalian pengaruh tidak langsung pada uji analisis jalur mengungkapkan bahwa *Love of Money* memiliki nilai pengaruh langsung lebih kecil dari nilai pengaruh tidak langsung. Maka dapat diketahui bahwa perilaku Tidak etis dapat memediasi pengaruh *Love of Money* terhadap kecurangan pada laporan keuangan. Dari hasil tersebut dapat diartikan jika Seorang pemegang laporan keuangan dalam sebuah Lembaga pemerintah memiliki nilai *love of money* yang tinggi dan diikuti dengan tingkat perilaku tidak etis yang tinggi ataupun rendah maka tetap tidak akan menimbulkan level kemungkinan pemegang laporan keuangan tersebut melakukan tindakan kecurangan pada laporan keuangan menjadi meningkat. Sehingga dapat disimpulkan perilaku tidak etis tidak dapat mempengaruhi hipotesis ini. Hasil pengujian diatas tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yg dilakukan oleh Isgiyata *et al.* (2018) Djuniar *et al.* (2021) menyatakan bahwa perilaku tidak etis dipengaruhi *love of money*

Pengaruh Motivasi Terhadap Kecurangan Pada Laporan Keuangan Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan hasil pengujian perkalian pengaruh tidak langsung pada uji analisis jalur mengungkapkan bahwa Motivasi memiliki nilai pengaruh langsung lebih kecil dari nilai pengaruh tidak langsung. Maka dapat diketahui bahwa perilaku Tidak etis dapat memediasi pengaruh Motivasi terhadap kecurangan pada laporan keuangan. Dari hasil tersebut dapat diartikan jika Seorang pemegang laporan keuangan dalam sebuah Lembaga pemerintah memiliki nilai motivasi yang rendah dan diikuti dengan tingkat perilaku tidak etis yang tinggi ataupun rendah maka tetap saja akan menimbulkan level kemungkinan pemegang laporan keuangan tersebut melakukan tindakan kecurangan pada laporan keuangan menjadi meningkat. Sehingga dapat disimpulkan perilaku tidak etis tidak dapat mempengaruhi hipotesis ini. Hasil pengujian diatas tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yg dilakukan oleh Djuniar *et al.* (2021) menyatakan bahwa perilaku tidak etis dipengaruhi motivasi.

Pengaruh Religiusitas Terhadap Kecurangan Pada Laporan Keuangan Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan hasil pengujian perkalian pengaruh tidak langsung pada uji analisis jalur mengungkapkan bahwa Religiusitas memiliki nilai pengaruh langsung lebih kecil dari nilai pengaruh tidak langsung. Maka dapat diketahui bahwa perilaku Tidak etis dapat memediasi pengaruh Religiusitas terhadap kecurangan pada laporan keuangan. Dari hasil tersebut dapat diartikan jika Seorang pemegang laporan keuangan dalam sebuah Lembaga pemerintah memiliki nilai Religiusitas yang tinggi dan diikuti dengan tingkat perilaku tidak etis yang tinggi ataupun rendah maka tetap tidak akan menimbulkan level kemungkinan pemegang laporan keuangan tersebut melakukan tindakan kecurangan pada laporan keuangan menjadi meningkat. Sehingga dapat disimpulkan perilaku tidak etis tidak dapat mempengaruhi hipotesis ini. Hasil pengujian diatas tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yg dilakukan oleh Isgiyata *et al.* (2018) menyatakan bahwa perilaku tidak etis dipengaruhi Religiusitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, dengan melalui beberapa tahap seperti pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan yang terakhir interpretasi data hasil pengujian analisis mengenai pengaruh *Love of money*, Motivasi, dan Religiusitas terhadap Kecurangan pada Laporan Keuangan dengan Idealisme sebagai variabel moderating dan Perilaku tidak etis sebagai variabel intervening (studi pada Kantor Kecamatan Cempaka Putih), bahwa data berdistribusi normal, tidak terdapat masalah heterokedastisitas, dan tidak terdapat multikolinearitas, maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut: *Love of money* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada Kantor Kecamatan Cempaka Putih, Motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada Kantor Kecamatan Cempaka Putih, Religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada Kantor Kecamatan Cempaka Putih, Idealisme

tidak memoderasi pengaruh *love of money* terhadap kecurangan laporan keuangan pada Kantor Kecamatan Cempaka Putih, Idealisme tidak memoderasi pengaruh Motivasi terhadap kecurangan laporan keuangan pada Kantor Kecamatan Cempaka Putih, Idealisme tidak memoderasi pengaruh Religiusitas terhadap kecurangan laporan keuangan pada Kantor Kecamatan Cempaka Putih, Perilaku Tidak Etis dapat memediasi pengaruh *Love of money* dan Religiusitas terhadap Kecurangan laporan keuangan sedangkan Perilaku Tidak Etis tidak dapat memediasi pengaruh Motivasi pada Kantor Kecamatan Cempaka Putih.

Implikasi manajerial dalam penelitian ini adalah manajer dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengembangkan kebijakan dan prosedur yang lebih efektif dalam mencegah kecurangan keuangan, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk merancang program pelatihan yang lebih efektif bagi karyawan tentang etika bisnis dan pentingnya integritas dalam pelaporan keuangan, manajer dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk mempengaruhi budaya organisasi mereka, dan implikasi dari penelitian ini juga dapat mempengaruhi bagaimana manajer mengukur kinerja karyawan.

Setelah melihat kesimpulan yang didapat dari hasil pengolahan data pada kantor Kecamatan Cempaka Putih dapat beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan oleh instansi dan peneliti selanjutnya sebagai berikut: untuk peneliti selanjutnya yang memilih tema penelitian yang sama seperti penelitian ini, disarankan untuk menggunakan variabel-variabel penelitian yang dapat memberikan hasil berupa mempengaruhi kecurangan pada laporan keuangan secara signifikan. Bagi Instansi, untuk menurunkan Tingkat kecurangan laporan keuangan pada kantor kecamatan Cempaka Putih, sebaiknya melaksanakan kegiatan yang dapat mengembangkan Love of Money, Motivasi dan Religiusitas lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Alsaad, Alyousfi, A. Y. S., & Elrehail, H. (2021). Religiosity, idealism, and ethical consumption: the mediating effect of perceived customer effectiveness and moral obligation. *Journal of Social Marketing*, 11(1), 25–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JSOCM-07-2020-0116>
- Ahyar, H., Maret, U. S., H.Andriani, Sukmana, D. J., Mada, U. G., & Hardani. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Ayunda, Annisa, E., & Helmayunita, N. (2022). Pengaruh Love of Money dan Sifat Machiavellian terhadap Kecurangan Fraud Accounting dengan Gender sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jea.v4i1.498>
- Basri, Y. M., Yuhelmi, & Hanif, R. A. (2022). Gaya kepemimpinan, asimetri informasi dan ketaatan aturan pada kecurangan akuntansi: perilaku tidak etis sebagai mediasi. *JUARA: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(1), 140–157. <https://doi.org/https://doi.org/10.36733/juara.v12i1.3467>
- Dayanti, R. (2020). *Pengaruh akuntabilitas, motivasi dan sistem pengendalian internal terhadap potensi kecurangan laporan keuangan (Studi Empiris pada OPD Kota Palopo)*. Universitas Muhammadiyah Palopo.
- Djuniar, L., Betri, B., Mayora, E., & Anggel, A. A. (2021). Asimetri Informasi Kompetensi Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 115–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.38043/jiab.v6i2.3258>
- E, P. K. (2016). *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22. Manajemen Fe Ubb*.
- Egita, E. (2020). Pengaruh Religiusitas, Reward and Punishment, dan Job Rotation Terhadap Fraud. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 7(1), 55–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.32699/ppkm.v7i1.1022>
- Erdawati, L., Mikrad, & Febrianto, H. G. (2022). Analisis Faktor-faktor Kecenderungan Fraud Accounting Persepsi Pegawai Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Tangerang. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 11(1), 55–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.33059/jmk.v11i1.4328>
- Fitri, F. A., Syukur, M., & Justisa, G. (2019). Do the fraud triangle components motivate fraud in Indonesia? *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 13(4), 63–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.14453/aabfj.v13i4.5>
- Giovano, A., Wibowo, A., & Yanuarisa, Y. (2020). Pengaruh love of money dan religiusitas terhadap kecenderungan fraud accounting dana desa dengan gender sebagai variabel moderasi pada desa di

- kecamatan Katingan Tengah. *Balance: Media Informasi Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 11–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.52300/blnc.v12i2.1879>
- Hidayatullah, A., Wardayati, S. M., & Roziq, A. (2019). Kajian Teoritis Tentang Budaya Organisasi, Independensi Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor BPKP Melalui Motivasi Dan Profesionalisme. *Rnal Akuntansi Dan Pajak*, 1–14.
- Isgiyata, J., Indayani, I., & Budiyoni, E. (2018). Studi Tentang Teori GONE dan Pengaruhnya Terhadap Fraud Dengan Idealisme Pimpinan Sebagai Variabel Moderasi: Studi Pada Pengadaan Barang/Jasa di Pemerintahan. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 31–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.24815/jdab.v5i1.8253>
- Kharisma, A. (2018). Fraud laporan keuangan dalam perspektif fraud triangle. *Jurnal Liabilitas*, 14(2), 53–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.54964/liabilitas.v6i2.76>
- Latief, A., Rosalina, D., & Apiska, D. (2019). Analisis Hubungan Antar Manusia terhadap Kinerja Karyawan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 1(3), 127–131. <https://doi.org/https://doi.org/10.34007/jehss.v1i3.34>
- Meyer-Sahling, J. H., Mikelsen, K. S., & Schuster, C. (2019). The causal effect of public service motivation on ethical behavior in the public sector: Evidence from a large-scale survey experiment. 29(3), 445–459. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 29(3), 445–459.
- Muhaimin. (2021). Pengaruh Love of Money dan Religiusitas terhadap Fraud Accounting Anggaran Dana Desa pada Kecamatan Sinjai Tengah. 4(2), 121–133. *Journal of Management*, 4(2), 121–233. <https://doi.org/https://doi.org/10.37531/yum.v11i.75>
- Nafiati, L., & Ainy, R. N. (2022). Pengaruh Audit Internal dan Religiusitas Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 18(3), 289–300. <https://doi.org/https://doi.org/10.31940/jbk.v18i3.289-300>
- Nuryadi, Astuti, T. D., & Budiantara, M. (2017). *Buku ajar dasardasar statistik penelitian*.
- Pakkawaru, I. (2020). Pengaruh Love of Money, Religiusitas, Nilai Etis, Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dan Idealisme Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Mahasiswa Ekonomi Kota Palu). 12(1), 49–72. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 12(1), 49–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.24239/msw.v12i1.586>
- Qodari, A., Fachruzzaman, & Coryanata, I. (2018). Pengaruh motivasi, tunjangan kinerja dan komitmen pimpinan terhadap tingkat kecurangan pegawai. *Jurnal Fairness*, 8(1953), 65–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/fairness.v8i1.15196>
- Tesa.Pransiska, & Sari, A. M. A. R. (2017). Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas dan Motivasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 5, 1–12.
- Wade, R., Kepramareni, P., & Pramesti, I. G. A. (2019). Pengaruh Love Of Money dan Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa. *Jurnal Universitas Mahasaraswati Denpasar*.
- Wahyuni, N. M. T., & Putra, I. D. P. S. (2022). Pengaruh sistem pengendalian internal, sistem kompensasi, perilaku tidak etis, asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. 386–398. *Hita Akuntansi Dan Keuangan.*, 386–396. <https://doi.org/https://doi.org/10.32795/hak.v3i1.2314>
- Zaikausakite, L., Chen, X., & Tsivrikos, D. (2020). The effects of idealism and relativism on the moral judgement of social vs. environmental issues, and their relation to self-reported pro-environmental behaviours. *Plos One*, 15(10).